



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari proses berhubungan dengan orang lain. Kepastian akan hal tersebut terlihat pada ungkapan “we cannot not communicate” (Mulyana, 2008: 108). Selama masih ada manusia lain, seorang manusia pastilah akan selalu dalam keadaan berkomunikasi. Lingkup komunikasi yang dialami oleh individu akan berkembang seiring perjalanan waktu, sehingga manusia akan mendapati bentuk komunikasi yang lebih beragam.

Salah satu bentuk komunikasi yang mudah dikenali adalah yang melibatkan media massa dan kita kenal sebagai komunikasi massa. Melahap konten media massa kini menjadi salah satu kebutuhan primer manusia.

Dalam *Sembilan Elemen Jurnalisme* (2006: 16), Bill Kovach dan Tom Rosenstiel mengungkapkan, manusia membutuhkan berita karena naluri dasar. Pengetahuan tentang sesuatu memberi mereka rasa aman, membuat mereka bisa merencanakan dan mengatur hidup mereka. Saling tukar informasi ini menjadi dasar untuk menciptakan komunitas, membuat ikatan antarmanusia.

Dewasa ini, kita hidup dalam era masyarakat informasi. Kovach dan Rosenstiel menuliskan, berita adalah bagian dari komunikasi yang membuat kita terus memperoleh informasi tentang pergantian peristiwa, isu, dan tokoh di dunia luar (2006: 16). Sementara dalam *Media Now*, Straubhaar et. al (2009: 16) menyatakan, proses produksi dan konsumsi informasi merupakan penyumbang utama kegiatan perekonomian kita. Informasi itu sendiri diperoleh tidak terbatas hanya melalui media tradisional seperti radio, televisi, surat kabar, atau majalah, namun juga media baru seperti laman situs berita.

Kemudahan akses media baru tersebut tak lepas dari kemajuan teknologi yang berkembang pesat, khususnya selama dua dekade terakhir. Dimulai dengan jaringan internet yang lahir pada 1 Januari 1983 (Quinn, 2011: 55), lalu kemunculan *World Wide Web* atau *web* pada akhir tahun 1990 (Quinn, 2011: 62) diikuti perkembangan medium itu hingga kini berhasil mempengaruhi dan

mengubah cara orang memperoleh informasi. Straubharr menyebutkan, media-media konvensional ketika itu segera meluncurkan versi web dari produk mereka, berinvestasi pada fasilitas penunjang internet, serta mengombinasikan konten *online* dengan produk asli mereka (2009: 269).

Lissit (dalam Severin dan Tankard, 2011: 6) memaparkan, Internet menjadi sebuah medium berita baru pada Januari 1998 saat Matt Drudge menggunakan *website* untuk mengumumkan bahwa “Newsweek” telah menyembunyikan berita tentang adanya skandal antara Bill Clinton (Presiden Amerika Serikat saat itu) dengan Monica Lewinsky di Gedung Putih. Beberapa ahli mengatakan bahwa laporan Drudge itu telah menaikkan pamor Internet sebagaimana sumber berita seperti peran Perang Teluk untuk CNN dan pembunuhan John F. Kennedy untuk televisi.

Perubahan strategi dengan pemanfaatan internet sebagai *platform* untuk menyebarkan informasi tidak hanya terjadi di Amerika Serikat, namun juga dilakukan oleh pelaku media massa di hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia. Media *online* yang pertama kali lahir di Indonesia ialah *Republika Online* pada Januari 1996 (Anggoro, 2012: 129). Meski muncul lebih dahulu dibanding surat kabar lain saat itu, format jurnalisme *online* yang digunakan *Republika Online* bukan merupakan tata cara penulisan berita *online* seperti yang jamak ditemui saat ini, karena mereka hanya memindahkan isi berita dari harian *Republika* ke situs *Republika Online*.

Anggoro (2012: 129) menulis:

*Republika* waktu itu tidak mengoptimalkan diri sebagai media massa *online*, dalam arti kata karakteristik dan cara pemberitaannya juga *online* (seketika). Berita-berita yang dimuat di *Republika Online (ROL)* saat itu adalah duplikasi dari produk media cetaknya. Selesai tenggat waktu dan naik cetak di tengah malam, pengelola *Republika* versi cetak memasukkan dokumen-dokumen berita yang sudah dalam bentuk *soft copy* ke dalam jaringan internet.

Kemunculan *Detik.com* pada 9 Juli 1998 –bersamaan dengan runtuhnya 32 tahun kekuasaan Soeharto –selanjutnya turut memengaruhi gaya peliputan dan penulisan media *online* lain, hingga saat ini. Meski muncul dua tahun setelah

*Republika Online*, *Detik.com* disebut sebagai pelopor media massa *online* di Indonesia (Anggoro, 2012: 130). Menurut Anggoro (*ibid.*), sebutan itu muncul karena *Detik.com* menyelenggarakan seluruh proses komunikasi massanya kepada audiens hanya melalui internet. Selain itu, informasi yang disampaikan adalah peristiwa yang baru berlangsung dan sedang berlangsung.

Seperti telah disinggung sebelumnya, pelaku media di Indonesia pada tahun 2000-an mulai melirik media *online* sebagai alternatif saluran informasi. Anggoro (2012: 68) menyatakan:

Pada masa itu juga, tahun 2001, banyak sekali media sejenis bermunculan. Banyak di antara mereka yang didukung oleh sumber keuangan yang jauh lebih kuat ketimbang *detik.com*. Selain *Astaga.com* dan *Satunet.com* yang menjadi pesaing ketat *detik.com* pada waktu itu, muncul *Lippostar.com*, *Mandiri.com*, dan lain-lain.

Meski begitu, patut digarisbawahi jika situs berita-situs berita di Indonesia, selain *Detik.com* sebelum dibeli oleh pengusaha Chairul Tanjung tahun 2011, kebanyakan tidak berdiri sendiri. Situs berita tersebut merupakan bagian dari sebuah konglomerasi media besar.

Indonesia memiliki banyak situs berita, situs pemeringkat situs Alexa mencatat terdapat 61 situs berita di Indonesia. Lebih lanjut, jika pengkategorian dikerucutkan menjadi situs berita *online* (*daring*), jumlahnya tersisa menjadi 19 situs berita populer dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
Data situs berita populer di Indonesia

<b>Situs berita populer di Indonesia</b>
Detik.com
Vivanews.com
Tribunnews.com
Okezone.com
Tempo.co
Inilah.com
Otomotifnet.com
Pikiran-rakyat.com

Indonesiaheadlines.com
Berita8.com
Kabarbisnis.com
Indonesiamedia.com
Wikimu.com
Portalkriminal.com
Perspektif.net
Arsipberita.com
Bacalah.web.id
Sergapntt.com/feed
Antaraneews.com/rss/news.xml

Sumber: situs Alexa.

Sebuah media dapat bergerak di lingkup umum yang membahas seluruh segi kehidupan masyarakat, atau berfokus pada topik tertentu saja misalnya olah raga, seni, perempuan, hiburan, juga ekonomi.

Salah satu media konvensional yang berfokus pada isu-isu terkait ekonomi sejak pertama kali berdiri, *Kontan*, tidak ketinggalan memiliki situs berita sendiri. Format awal yang berupa tabloid mingguan tetap bertahan hingga kini, ditambah edisi khusus bulanan, surat kabar harian, dan tentunya *website Kontan Online*. *Kontan Online* diluncurkan ulang pada Agustus 2008 lalu. Langkah tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan jika informasi yang didapat pembaca dari media cetak maupun media *online Kontan* mempunyai bobot yang sama besar.<sup>1</sup> Keunikan ini pula salah satu pendorong hingga penulis memutuskan melaksanakan magang di *Kontan Online*.

Sebagai bagian dari perusahaan media yang terbagi dalam empat divisi, konten dan pengaturan reporter *Kontan Online* berbeda dengan harian *Kontan*. Meski begitu, berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama masa magang, antara harian dengan *website* dapat saling mengisi, utamanya dalam pemenuhan konten.

Mekanismenya seperti ini, saat pagi hari, situs *Kontan Online* akan dipenuhi artikel berita yang naik cetak di harian *Kontan* hari itu. Sementara,

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Hasbi Maulana, tahun 2012, saat itu jabatannya *Managing Editor Kontan*.

redaksi harian juga bisa mencomot berita dari *Kontan Online* untuk mengisi *space* yang masih kosong dalam harian, untuk edisi keesokan hari. Salah satu artikel yang dibuat penulis, misalnya, pernah dinaikkan ke harian *Kontan* di bagian “Gerai”, walaupun redaksi harian melakukan kesalahan pengejaan identitas penulis.

Dengan melakukan kerja magang di *Kontan Online*, penulis berharap dapat mengerti cara melakukan peliputan dan penulisan berita media *online*. Selain itu, penulis juga berharap mampu menambah wawasan tentang gambaran bekerja di media *online* yang mengutamakan kecepatan setiap saat.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Kerja magang yang dilakukan penulis merupakan salah satu syarat untuk memenuhi kewajiban akademis sebagai mahasiswa tingkat akhir di Universitas Multimedia Nusantara. Magang sendiri bertujuan mengaplikasikan ilmu jurnalistik yang penulis peroleh selama perkuliahan. Selain itu, magang juga berfungsi sebagai *eye-opener* dari teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan ke realitas dunia kerja media sebenarnya.

Dengan magang, penulis juga mampu mengetahui ritme dan dinamika kerja di media *online*, mengembangkan kemampuan dan pengetahuan, serta melatih sikap bertanggung jawab dalam bekerja. Tidak hanya itu, penulis juga membantu redaksi *Kontan Online* untuk mencari dan menulis berita untuk kanal berita tersebut.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis melakukan kerja magang selama dua bulan, sejak 1 Juli 2013 hingga 30 Agustus 2013. Pada minggu pertama, penulis berkantor di Gedung KONTAN, Jl. Kebayoran Lama No. 1119, Jakarta 12210.

Selanjutnya, penulis tidak selalu pergi ke kantor, melainkan langsung ke lokasi peliputan atau pos yang telah ditugaskan yakni Kementerian Perindustrian, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serta Bulog, yang lokasi ketiganya berjejer di Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta Selatan, serta Gedung DPR/MPR/DPD, Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta 10270.

Penulis tidak diwajibkan untuk kembali ke kantor usai liputan, sehingga penulis hanya kembali ke kantor saat masih ditandem dan liputan *floating* (belum memiliki pos tetap).

Jam kerja penulis tidak pasti, tergantung liputan yang dilakukan. Biasanya, penulis mulai bekerja pukul 10.30. Adapun hari kerja yang berlaku bagi penulis adalah Senin-Jumat, namun kadang Sabtu atau Minggu penulis mengirimkan artikel saduran dari *wire* yang dikerjakan di rumah.

#### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Sebelum melaksanakan kerja magang, penulis harus membuat surat permohonan kerja magang. Setelah mendapatkan surat pengantar kerja magang, penulis mengirimkan surat tersebut beserta Curriculum Vitae (CV) ke beberapa perusahaan media.

Pada akhir Mei 2013, penulis mengantarkan langsung aplikasi magang ke redaksi *Rolling Stone* Indonesia. Tidak kunjung memperoleh panggilan, kemudian penulis mulai mengirimkan aplikasi magang melalui e-mail ke *CosmoGIRL!*, *LivingEtc*, dan *Reader's Digest*. Minggu terakhir bulan Juni 2013, penulis juga mengantarkan langsung aplikasi magang ke Gedung KONTAN.

Respon *Kontan* cepat datang melalui Bagian HRD, Sarjana, berselang dua hari setelah aplikasi diantarkan. Penulis dihubungi dan diminta datang keesokan harinya untuk pengarahan magang. Penulis diberitahu jika bisa memulai magang pada Senin, 1 Juli 2013. Merasa tawarannya cocok dan diberi kemudahan, penulis menerima tawaran tersebut.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, *Kontan* terbagi dalam empat divisi yakni harian, mingguan, bulanan, dan online. Pada hari pertama kerja, penulis langsung ditugaskan membantu divisi *Kontan Online*. Di hari itu, oleh R. Cipta Wahyana, Pemimpin Redaksi *Kontan Online*, penulis ditugaskan membantu Barratut Taqiyyah, redaktur kompartemen/kanal *finance*. Penulis langsung diminta menyadur artikel tentang perekonomian China yang dikirimkan Barratut Taqiyyah melalui e-mail.

Pada hari itu, penulis juga diperkenalkan dengan staf redaksi *Kontan Online* di kantor, yang seluruhnya berstatus redaktur, serta tim digital yang mengurus web *Kontan.co.id*.

Pada hari kedua, penulis masih berkantor di Gedung KONTAN. Namun, penulis bekerja di bawah pengawasan Dikky Setiawan, redaktur kanal industri, tidak lagi di bawah Barratut Taqiyyah. Sejak itu, penugasan dan pengawasan kinerja penulis dilakukan di bawah bimbingan Dikky Setiawan.

Pada hari ketiga, penulis mulai terjun meliput ke lapangan. Dalam hal ini, penulis tidak langsung liputan sendiri melainkan ditandem dengan reporter senior, Oginawa R Prayogo. Setelah satu minggu, penulis melakukan tugas peliputan secara tandem, penulis kemudian 'dilepas' untuk meliput sendirian.

Setelah proses kerja magang selesai, penulis beberapa kali melakukan bimbingan untuk pengerjaan laporan magang dengan dosen pembimbing, Achmad Supardi.